BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk akibat dari penyebarluasan covid-19. Covid-19 mengakibatkan gangguan saluran pernapasan, flu, dan batuk yang menyebabkan beberapa negara melakukan sistem *lockdown* selama beberapa bulan untuk meminimalisir penyebaran virus ke negara lain. Dampak dari wabah Covid-19 ini tidak hanya pada kesehatan saja tetapi juga berdampak pada perekonomian di beberapa negara termasuk negara kita yaitu Indonesia. Virus Covid-19 ini membawa dampak negatif di banyak sektor ekonomi karena pemerintah mengeluarkan kebijakan melakukan pembatasan keluar rumah guna meminimalisir adanya penyebaran virus. Bursa saham juga salah satu yang memiliki dampak cukup signifikan karena bertambahnya kasus positif terpaparnya virus Covid-19 ini.

Dengan adanya kondisi ini, investor memanfaatkan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. Terutama yaitu posisi keuangan perusahaan. Ada beberapa faktor penting guna memantau perkembangan suatu perusahaan yaitu terletak pada unsur keuangan perusahaan. Dari unsur keuangan tersebut dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan layak atau tidak untuk dipertahankan. Kebijakan yang kurang tepat dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan dikarenakan faktor keuangan yang tidak sehat.

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi keuangan perusahaan.

Perekonomian dunia menjadi dampak besar dari virus yang langka ini yaitu virus corona. Menurut Burhanuddin, C. I. & Abdi (2020), perekonomian di Indonesia yang awalnya berkondisi normal kini memiliki dampak dari adanya virus corona ini. Maret 2020 merupakan awal dari pandemic Covid-19 di Indonesia. Penurunan PDB lapangan usaha dari berbagai sektor merupakan penyebab dari turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya perusahaan jasa sub sektor transportasi yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari.

Bisnis transportasi umum terpukul dampak pandemi Covid-19 sejalan pemberlakuan PSBB dan larangan mudik. Ancaman gulung tikar hingga PHK massal kian di depan mata, bahkan sudah terjadi. Ketua Bidang Advokasi dan Kemasyarakatan Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Pusat Djoko Setijowarno, menegaskan, pemerintah wajib memberikan insentif atau stimulan bagi pengusaha transportasi umum dan kompensasi pekerja transportasi perusahaan itu. Hal ini bertujuan agar tidak ada satupun perusahaan angkutan umum berbadan hukum yang gulung tikar nantinya. Sejauh ini, berdasar Data Direktorat Angkutan Jalan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan, dampak pandemi Covid-19 dirasakan 346 perusahaan bus antar kota antar provinsi (AKAP), 56 angkutan travel atau antar jemput antar provinsi (AJAP) dan 1.112 perusahaan bus pariwisata. Data produksi sektor transportasi yang dikumpulkan Kementerian Perhubungan, menunjukkan di masa pandemi covid-19 selama Februari - Maret 2020 mengalami penurunan untuk semua moda

transportasi umum. Untuk angkutan jalan, data dari terminal penumpang bus seluruh Indonesia ada penurunan keberangkatan sebesar 17,24% dan kedatangan 22,04%. Terjadi penurunan bus pada terminal seluruh Indonesia di bulan Maret dibandingkan Februari sebesar 246.785 unit bus atau 18,35%. Jumlah penumpang bus juga mengalami penurunan pada Maret dibandingkan Februari sebesar 1.885.943 orang atau 19,57%. Jumlah pengemudi dan asisten pengemudi bus pariwisata menurun 2.428 orang. Sedangkan tenaga kerja sebagai pengemudi, kapten dan asisten kapten bus antar kota antar provinsi (AKAP) terpangkas 3.900 orang. Kondisi tak jauh berbeda juga dirasakan sektor transportasi lain seperti kereta, pesawat udara, kapal laut, dan sebagainya. Karena itu, dia menilai perlu adanya insentif untuk para pengusaha (www.cnbcindonesia.com).

Munculnya pandemi Covid-19 saat ini membuat perusahaan jasa semakin sulit untuk mengembangkan bisnisnya dan perusahan-perusahaan lain mengalami persaingan yang ketat yang membuat kinerja keuangan perusahaan mengalami naik turun. Kinerja keuangan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh seluruh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola keuangan dan menjalankan operasionalnya.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan tahunan keuangan pada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi laporan keuangan tahunan harus yang positif dan dapat dipercaya oleh pihak

eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik pasti akan dengan sengaja memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan. Dengan demikian pihak eksternal diharapkan bisa membedakan mana perusahaan yang memiliki kinerja baik dan mana perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik. Selain itu, nantinya pihak perusahaan mampu meyakinkan pihak eksternal perusahaan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam masa pandemi. Apabila bernilai tinggi, kecil kemungkinan suatu perusahaan bangkrut. Rasio menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan begitu bila tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan makan akan dinilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hilman & Laturette (2021) dalam penelitiannya mendapati bahwa terdapat perbedaan kinerja ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun Bustami, Y. & Sarmigi, E. (2021) dalam penelitiannya mendapati bahwa tidak ada perbedaan antara ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rasio *sales growth* merupakan rasio yang membandingkan laporan keuangan dengan periode sebelumnya, khususnya penjualan. Rasio *sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang memperlihatkan kondisi penjualan pada masa pandemi yang diproyeksikan dengan *sales growth*. Pada saat masa pandemi, kenaikan harga barang selalu meningkat dan pemberhentian pekerja yang menyebabkan daya beli menurun (Muzakki, F. 2020). Hilman &

Laturette (2021) dalam penelitiannya mendapati bahwa terdapat perbedaan kinerja SG sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun Sholeh, et al. (2021) dalam penelitiannya mendapati bahwa pertumbuhan penjualan tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama pandemi terhadap perusahaan yang terdaftar di LQ 45.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada masa pandemi digambarkan menggunakan CR karena kesulitan bahan baku impor yang mengakibatkan aset lancar susah masuk dan terhambat, utang lancar pun terdampak. Dari adanya dampak Covid-19 di Indonesia banyak barang persediaan yang kemungkinan besar akan mengalami kadaluarsa apabila perusahaan tersebut menyimpan persediaan dalam jumlah besar yang sehingga keuangan tidak berjalan lancar dan perusahaan kurang mampu dalam melunasi kewajibannya. Hilman & Laturette (2021) dalam penelitiannya mendapati bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja CR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Namun Violandani (2021) dalam penelitiannya mendapati bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi Covid-19.

Motivasi dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan apakah ada perbedaan profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perusahaan jasa transportasi merupakan salah satu perusahaan yang banyak terkena dampak akibat pandemi Covid-19 sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *sales* growth, dan likuiditas

perusahaan dengan pengambilan sampel pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada perbedaan kinerja profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Apakah ada perbedaan kinerja *sales growth* sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Apakah ada perbedaan kinerja likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja *sales growth* sebelum dan selama pandemi Covid-19

3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan penelitian memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

1. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan

   Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian dapat dijadikan sebagai kontribusi positif bagi perusahaan dan dapat menjadi *feedback* sebagai bahan untuk evaluasi. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

   Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian yang akan datang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan dapat menambah koleksi perbendaharaan perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan proposal tersusun menjadi 3 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan penelitian sebelumnya dan membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini juga menjelaskan landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang rancangan penelitian, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.